



Kualitas Audit: Kajian Dari Perspektif Kompetensi, Independensi Dan Etika Pada Kap Jojo Sunarjo Dan Rekan Cabang Pekanbaru

Mohd. Ideal Kurniawan¹ dan Rachma Utami²

^{1,2} Politeknik LP3i Pekanbaru

Penulis Korespondensi: Mohd. Ideal Kurniawan

Email: idealkurniawan@plb.ac.id,
rachmautami7@gmail.com²

e-mail: idealkurniawan@plb.ac.id

ARTIKEL INFO	ABSTRAK
<p><i>Artikel History:</i> Menerima: 20 Mei 2024 Diterima: 30 Mei 2024 Tersedia Online: 31 Mei 2024</p> <hr/> <p>Kata kunci : Kualitas Audit, Independensi, Etika</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran kompetensi, independensi, etika terhadap kualitas audit pada KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil menunjukkan kompetensi, independensi, dan etika berperan dalam meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. Kompetensi menjadi hal yang paling urgen untuk memperbaiki kualitas audit.</p>
<p><i>Artikel History:</i> Received: 20 May 2024 Accepted: 30 May 2024 Available Online: 31 May 2024</p> <hr/> <p>Keywords: Audit quality, Independency, Ethics</p>	<p><i>This study aims to determine the importance of the role of competence, independence, ethics on audit quality at KAP Jojo Sunarjo and Partners Pekanbaru Branch. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The data used in collecting data is a questionnaire. The results show that competence, independence, and ethics play a role in improving audit quality at the Jojo Sunarjo and Partners Public Accounting Firm, Pekanbaru Branch. Competence is the most urgent thing to improve audit quality.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Bidang profesi akuntan publik ini adalah salah satu profesi yang membutuhkan kepercayaan masyarakat. Masyarakat sangat mengharapkan profesi akuntan publik memberikan evaluasi yang adil dan tidak berpihak terhadap informasi yang akan diberikan oleh pejabat perusahaan dalam laporan keuangan tersebut (Mulyadi dan Puradiredja, 1998 dalam Kurnia et al., 2014). Guna untuk mendukung profesi akuntan publik maka dalam mengerjakan tugas audit, seorang auditor harus berpegang pada standar audit yang telah ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Standar umum adalah cerminan kualitas individu seseorang yang mesti dimiliki oleh auditor, dimana auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit (Tjun et al., 2012).

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan, oleh sebab itu kualitas audit merupakan hal penting harus dipertahankan oleh auditor dalam proses pengauditan (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Seorang auditor harus bisa meningkatkan sikap profesionalisme dalam mengerjakan audit atas laporan keuangan menggunakan pedoman pada standar kualitas audit yang telah ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Akuntan publik dalam mengaudit tugas perusahaan klien berada pada posisi strategis sebagai pihak ketiga didalam lingkungan perusahaan klien yaitu ketika auditor melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien. Dalam hal ini manajemen (agen) menginginkan kinerja yang terlihat positif dipihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Akan tetapi di lain pihak, pemilik (prinsipal) menginginkan agar auditor menyajikan laporan dengan sejujur-jujurnya sesuai keadaan yang telah terjadi di perusahaan. Dari penjabaran diatas, dapat terlihat adanya perbedaan suatu kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (principal) dan pemakai laporan keuangan.

Pelaksanaan audit atas laporan keuangan oleh auditor pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi yang ada di Indonesia. Laporan hasil audit oleh auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan. Kualitas audit merupakan konsep yang menunjukkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas secara profesional. Kualitas audit merupakan probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut (De Angelo dalam Junaidi dan Nurdiono, 2016). Untuk mendapatkan kualitas audit yang baik diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti independensi, etika profesi dan kompetensi.

Kompetensi auditor yang dimiliki seorang auditor dapat menambah kepercayaan terhadap pihak yang membutuhkan hasil dari audit, karena kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit

sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif (Faturachman & Nugraha, 2015). Penelitian terdahulu yang dilakukan Oklivia dan Marlinah (2014), Kovinna, dan Betri (2014), Reni dan Immanuela (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Secara keseluruhan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin mudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dan dengan mudah auditor memahami bisnis kliennya.

Selain Kompetensi auditor, Independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi dalam audit berarti independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataan auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta fakta yang di pakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka. Penelitian terdahulu yang dilakukan Wiratama dan Budiarta (2015), Zam dan Sri Rahayu, (2015), Ariningsih dan Mertha, (2017), Reni dan Immanuela (2019), menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pada dasarnya jika auditor kehilangan sikap independensi yang dimiliki secara langsung auditor akan kehilangan sikap untuk mempertahankan kebebasan berpendapat dan akan mempengaruhi kredibilitas atas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indenpendensi berpengaruh terhadap penyelesaian laporan audit.

Etika auditor merupakan beberapa prinsip atau nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Etika adalah aturan yang dianut oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu yang dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku . Ketaatan auditor terhadap aturan atau kode etik auditor menjadi salah satu penentu yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Halim 2008). Kode etik auditor, yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan lain sebagainya. Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 1998. Kode etik akuntan terdiri dari tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis (Halim, 2008; Fauziah & Hadzil, 2023). Hasil ini mendukung penelitian Carolita dan Rahardjo (2012) dan Kurnia et al. (2014) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KAP atau kantor akuntan publik adalah suatu tempat bagi para akuntan publik untuk bekerja dan melakukan berbagai tanggung jawabnya. Selain itu, kantor akuntan publik adalah suatu wadah atau badan usaha bagi setiap akuntan publik agar bisa memberikan jasanya. Tugas utama dari akuntan publik adalah melakukan audit laporan keuangan, audit pajak, melakukan analisa laporan keuangan, dan masih banyak lagi. Berdasarkan OJK atau Otoritas Jasa Keuangan, akuntan publik adalah mereka yang sudah memiliki izin negara untuk membuka kegiatan atau praktek sebagai akuntan swasta, sehingga bisa memberikan jasa akuntan pada perusahaan serta mendapatkan suatu bayaran tertentu.

Adapun kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Nunu Nurdiyaman mendapat pengenaan sanksi pembekuan izin usaha untuk jangka waktu 15 bulan mulai tanggal 28 Februari 2023 sampai dengan 30 Mei 2024 melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 61/KM.1/2023 tanggal 31 Januari 2023. Pengenaan sanksi diketahui setelah dilakukan pemeriksaan terhadap KAP yang memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) dari tahun 2014 sampai dengan 2019 yang dinilai telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan yang mengatur bahwa akuntan publik dan kantor akuntan publik yang terdaftar pada OJK wajib menjalani pemeriksaan

yang dilakukan oleh OJK atas kepatuhan terhadap pekerjaan pemeriksaan dan penerapan pengendalian mutu atas kegiatan jasa yang diberikan oleh akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik kepada pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan. Maraknya skandal keuangan seperti kasus tersebut diluar maupun dalam negeri selain merugikan Kantor Akuntan Publik (KAP) secara ekonomis, juga hilangnya reputasi akuntan publik dimata masyarakat dan hilangnya kepercayaan kreditor dan investor dipasar modal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit pada KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP dimata masyarakat semakin cerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan pembahasan kedepannya guna menilai pentingnya kualitas audit yang dihasilkan auditor.

2. METODE RISET

Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer yang digunakan bersumber dari Auditor Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru melalui kuesioner dengan skala likert. Sehingga yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja pada perusahaan Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 11 orang, yang dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner secara langsung dengan menyebar link kuesinoner yang dibuat melalui google form yang disebarakan langsung kepada rekan auditor yang bekerja di KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Microsoft Excel Versi 2021 sebagai alat bantu..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah akuntan publik (auditor) yang bekerja di KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru dan jumlah responden yang datanya dapat diolah serta dikembalikan sebanyak 8 orang. Berikut ini merupakan identitas responden yang terdapat pada penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Pria	4	50
Wanita	4	50
Usia		
19 s/d 25 Tahun	4	50
25 s/d 30 Tahun	2	25
31 s/d 40 Tahun	2	25
Pendidikan		
Pendidikan SMA/K	2	25
S1	4	50
S2	2	25
Pengalaman Kerja		
< 1 tahun	2	25

1-3 tahun	3	37.5
< 3-5 tahun	1	12.5
> 5 tahun	2	25

Sumber: Data Diolah (2023)

Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif statistik dalam riset yang dilakukan menyajikan data hasil penelitian berupa data nilai standart deviation, rata-rata (mean), maksimum, dan minimum dari seluruh variabel penelitian. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi dan etika. Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Hasil analisis deskriptif dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Kompetensi	8	25	35	30,38	3,462
Independensi	8	24	35	30,13	3,834
Etika	8	24	35	30,25	4,432
Kualitas Audit	8	24	35	32,13	3,563

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 2 bisa dijabarkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 8 auditor, variabel kompetensi diperoleh nilai terendah sebesar 25, nilai tertinggi sebesar 35, nilai rerata sebesar 30,38 dan nilai deviation standart sebesar 3,462. Item pernyataan pada variabel kompetensi adalah 7 butir, dari rata-rata item diperoleh 30,38 dibagi dengan item pernyataan 7 menghasilkan nilai 4,33 berdasarkan skala likert 1 sampai 5. Sehingga variabel kompetensi tergolong baik.

Untuk variabel independensi diperoleh nilai terendah sebesar 24, nilai tertinggi sebesar 35, nilai rerata sebesar 30,13 dan nilai deviation standart sebesar 3,834. Item pernyataan pada variabel independensi adalah 7 butir, dari rata-rata item diperoleh 30,13 dibagi dengan item pernyataan 7 menghasilkan nilai 4,30 berdasarkan skala likert 1 sampai 5. Sehingga variabel independensi tergolong baik.

Sedangkan variabel etika diperoleh nilai terendah sebesar 24, nilai tertinggi sebesar 35, nilai rerata sebesar 30,25 dan nilai deviation standart sebesar 4,432. Item pernyataan pada variabel etika adalah 7 butir, dari rata-rata item diperoleh 30,25 dibagi dengan item pernyataan 7 menghasilkan nilai 4,43 berdasarkan skala likert 1 sampai 5. Sehingga variable etika tergolong baik.

Dari 8 responden, variabel kualitas audit diperoleh nilai terendah sebesar 24, nilai tertinggi sebesar 35, nilai rerata sebesar 32,13 dan nilai deviation standart sebesar 3,563. Item pernyataan pada variabel kualitas audit adalah 7 butir, dari rata-rata item diperoleh 32,13 dibagi dengan item pernyataan 7 menghasilkan nilai 4,58 berdasarkan skala likert 1 sampai 5. Sehingga variable kualitas audit tergolong baik.

Variabel kompetensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika seorang auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki.

Variabel independensi mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. Hasil ini berarti bahwa hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit, yang berarti semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Auditor harus memiliki *in fact* dan *independence in appearance*. *Independence in fact*, auditor melakukan penugasan audit sesuai dengan kondisi Perusahaan dan obyektif dalam mengambil suatu Keputusan yang berhubungan dengan auditing. *Independence in appearance*, auditor tidak mengaudit perusahaan yang memiliki hubungan dengan keluarga dan tidak membeli saham perusahaan klien yang sedang diaudit sehingga pihak-pihak yang berkepentingan memandang auditor sebagai auditor yang independen dari penugasan auditnya. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independensi dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait.

Etika auditor mempunyai pengaruh secara individual terhadap kualitas audit di KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru. Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis. Kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis berhubungan dengan adanya tuntutan Masyarakat terhadap peran profesi akuntan, khususnya atas kinerja akuntan publik. Masyarakat sebagai pengguna jasa profesi membutuhkan akuntan professional, maka diperlukan etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Terdapatnya pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit diperlukan karena sebagai seorang auditor memiliki etika profesi auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik untuk menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang tidak baik, maka hal tersebut akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Hal ini mengindikasikan pula bahwa jika seorang auditor taat dan patuh terhadap etika atau kode etik yang ada, maka akan meninggalkan kualitas hasil audit yang dilakukan.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami laporan keuangan kliennya. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Dengan adanya prinsip dasar etika professional auditor, auditor melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ada serta menimbulkannya rasa kepercayaan kepada klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit yang dihasilkan (Fauziah & Hadzil, 2023). Auditor yang memiliki kompetensi, independensi dan etika auditor akan selalu obyektif, independen dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Jojo Sunarjo Cabang Pekanbaru, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak akuntan publik atau auditor, Kantor Akuntan Publik (KAP), pengguna laporan keuangan dan pihak berkepentingan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi, independensi dan etika auditor seluruhnya berperan terhadap kualitas audit. Pengujian ini mengindikasikan semakin tinggi kompetensi, independensi dan etika auditor, maka meningkatkan kualitas audit. Dalam penelitian ini kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Tidak dapat dipungkiri, seorang auditor harus berkompeten yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan auditor dapat dilihat dari tingkat pendidikan, sertifikasi baik dibidang audit maupun selain bidang audit dan adanya pelatihan-pelatihan untuk menunjang pekerjaannya sehingga wawasannya terbuka luas. Sedangkan pengalamannya dapat dilihat dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya

klien yang sudah diauditnya, serta memahami berbagai jenis industri klien. Oleh karena itu untuk meningkatkan kompetensi auditor dengan berbagai macam cara, antara lain dengan melakukan pelatihan dan adanya tutorial proses pengauditan untuk junior auditor. Pelatihan yang dimaksud bisa berbentuk seminar untuk menambah wawasan dan informasi yang berkaitan dengan audit. Dengan demikian, Tingkat pengetahuan dan pengalaman seorang auditor akan bertambah nantinya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu independensi auditor juga memiliki peran penting dalam kualitas audit, auditor dituntut untuk selalu obyektif, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan auditing. Ada berbagai cara untuk menjaga independensinya dengan cara, antara lain tidak mengaudit Perusahaan yang memiliki hubungan dengan keluarga, tidak membeli saham perusahaan klien yang sedang diaudit, dan tidak memiliki dua atau lebih pekerjaan dalam suatu proses audit yang sama. Dengan demikian auditor tidak memiliki peluang untuk melakukan tindak kecurangan atas proses penyalahgunaan laporan keuangan. Diperlukannya etika auditor yang sesuai dengan prinsip etika profesi dan kode etik menunjang kinerja auditor. Apabila seorang auditor memiliki etika yang baik, maka hal masyarakat akan terus percaya terhadap profesi auditor. Ada berbagai cara untuk tetap menjaga etika auditor, antara lain selalu berpedoman dengan standar audit yang berlaku dalam penugasan audit dan menjalankan prinsip etika profesi. Dengan demikian, auditor akan selalu dipercaya masyarakat akan hasil audit yang dihasilkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada KAP Jojo Sunarjo dan Rekan Cabang Pekanbaru, bahwa kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya apabila kompetensi auditor sangat baik maka kualitas audit akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila kompetensi auditor kurang baik maka kualitas audit akan menurun. Independensi Auditor berpengaruh Terhadap kualitas audit, yang artinya apabila Independensi Auditor sangat baik maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila Independensi Auditor kurang baik maka Kualitas Audit akan menurun. Etika Auditor berpengaruh Terhadap kualitas audit. yang artinya apabila Etika Auditor sangat baik maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila Etika Auditor kurang baik maka Kualitas Audit akan menurun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik maka perlu ditingkatkan dengan kompetensi auditor, khususnya dalam pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, dan dilihat dari jawaban responden yang cukup baik maka sebaiknya Pihak Kantor akuntan publik lebih bisa memberikan bimbingan teknis secara berkala kepada para Auditor, agar mendapat pendidikan atau pelatihan khusus yang akan membantu auditor lebih memahami dan mengerti untuk meningkatkan kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik maka perlu ditingkatkan dengan Independensi auditor, khususnya dalam Menjaga Hubungan antar klien, dilihat dari jawaban responden yang cukup baik maka sebaiknya auditor lebih memahami peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memahami konsekuensinya, agar lebih bisa Menjaga nama baik akuntan publik dalam pelaksanaan audit agar tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang menyebabkan kerugian pada banyak pihak. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik yang maka perlu ditingkatkan dengan Etika profesi dalam suatu tanggung jawab dilihat dari jawaban responden yang cukup baik

maka sebaiknya Auditor lebih memerhatikan dan mematuhi ketentuan kode etik dan standar Profesi akuntan publik yang berlaku agar kualitas audit yang dihasilkan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N.P., (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera. *Jurnal Ekonomi*, 21(3). ISSN 2715-6877. <http://dx.doi.org/10.31258/je.21.03.p.%25p>
- Ariningsih, P. S., & Mertha, I. M. (2017). Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1545-1574.
- Azhari, S.R.I., Asriani Junaidi, Julianty Sidik Tjan. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 2(2). ISSN 2714-6340. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Carolita, Metha Kartika dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No.2, Hal 1-11.
- Faturachman, T.B. A., dan Nugraha, A., (2015). Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3 (1), 562-571
- Fauziah, R., & Khadzil, S. A. A. S. (2023). The Influence of Narcissistic Behavior and Self-Esteem on Accountants' Self-Control in Interacting on Social Media with Accountant Professional Ethics as an Intervening Variable. *International Journal of Trends In Accounting Research*, 4(2), 128 - 137. <https://doi.org/10.54951/ijtar.v4i2.582>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). Standar Audit ("SA") 315 Pengindentifikasian Dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman Atas Entitas dan Lingkungannya. Jakarta: IAPI.
- Junaidi dan Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Kovinna, F., dan Betri, B. 2014. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi auditor, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)". *Jurnal MDP*. Hal. 1-13.
- Kurnia, W., Khomsiyah., Sofie, S., (2014). Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *E-jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti*. Vol. 1 No. 2. September 2014. Hal 49-67. <https://10.25105/jat.v1i2.4826>
- Meriyusti, Adinda & Anik Yulianti. (2023). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Surabaya. *Journal of Economic, Business and Accounting* 7(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.5993>
- Oklivia dan Aan Marlinah, (2014), Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.16, No. 2 Desember.
- Reni, R., Purbandari, T., & Immanuela, I. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Obyektivitas, Integritas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta. *JRMA| Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 44-55.

- Tjun L.T., Marpaung, Setiawan, S., (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1). 33-56. ISSN 2085-8698. <https://10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Wiratama, W.J., dan Budiarta, K., (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10, No. 1, Hal. 91–106.
- Zam, D.R.P., dan Rahayu, S., (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu (Time Budget Pressure), Fee Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom*.